

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Penerapan mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan materi kebahasaan tetapi juga materi kesastraan. Kedua materi tersebut direncanakan dan mendapat bagian yang sama sehingga pembelajarannya juga harus seimbang. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mengikutsertakan pembelajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu siswa berlatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing saling berhubungan.

Menurut Wardihan (2008: 77), pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, kebudayaan-kebudayaan yang ada, mengungkapkan gagasan atau ide dan perasaannya, dan menemukan serta mengembangkan kompetensi analitis dan imajinasi yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran umum di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Melalui pembelajaran sastra di sekolah akan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mengapresiasi sastra yang dapat dilakukan dengan kegiatan, yaitu 1) penafsiran adalah upaya memahami karya sastra dengan memberikan tafsiran berdasarkan sifat-sifat karya sastra itu sendiri, 2) analisis adalah penguraian karya sastra atas bagian-bagian atau norma-norma secara lebih khusus, 3) penilaian adalah usaha menentukan kadar keberhasilan atau keindahan suatu karya sastra. Melalui karya sastra, siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan pemikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas, dan menganalisis unsur intrinsik cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Namun kenyataannya nilai hasil belajar siswa dalam mencapai materi tersebut belum optimal. Pernyataan tersebut didukung oleh Dumeria Sinabutar (2011: 59) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen masih kurang. Skor rata-rata yang diperoleh dalam menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen adalah 63,63.

Kemudian Salim (2002) mengemukakan bahwa siswa kurang minat dalam membaca cerpen sehingga tujuan pembelajaran cerpen tidak tercapai. Berdasarkan kenyataannya 70% siswa kelas X-C di SMAN2 Rawalo kurang berminat membaca cerpen, kurang mampu mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik cerpen. Hal tersebut juga disebabkan karena kebanyakan guru dalam pembelajaran cerpen di SMA lebih menyukai dan

cenderung memakai metode konvensional, yang lebih menekankan pada proses mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas. Proses pembelajaran yang monoton memang menimbulkan kejenuhan, kebosanan dan tidak memacu siswa aktif dikelas.

Pernyataan Salim (2002) tersebut juga didukung oleh Essoputra (2007:117) yang juga mengatakan kebanyakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA lebih menyukai dan memakai model pembelajaran bersifat ceramah, catat, dan tugas padahal teknologi berkembang pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu pencapaian tujuan pembelajaran memerlukan satu iklim belajar yang kondusif. Iklim belajar yang dimaksud adalah kondisi-kondisi belajar yang diciptakan atau dikembangkan oleh guru selama proses pembelajaran melalui berbagai cara. Salah satunya adalah memallui pembelajaran Inside Outside Cicle. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Model ini juga bisa digunakan untuk semua tingkatan usia.

Model Pembelajaran Inside Outside Circle, siswa dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama membentuk lingkaran kecil menghadap ke luar, kelompok kedua membentuk lingkaran besar berhadapan dengan siswa yang berada dilingkaran kecil. Selanjutnya, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada dilingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) didepannya dan

seterusnya. Adapun kelebihan dari model Inside Outside Circle yaitu mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, ada sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat dalam membaca cerpen
2. Nilai siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen rendah
3. Siswa kurang aktif di kelas
4. Model pembelajar yang diberikan guru terkesan monoton dan membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Inside Outside Circle terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan model *Inside Outside Circle* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen setelah menggunakan model *Inside Outside Circle* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan model *Inside Outside Circle* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen setelah menggunakan model

Inside Outside Circle siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2018/2019?

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2018/2019?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, untuk mengajarkan bagaimana Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen yang tepat.

- b) Bagi siswa, lebih termotivasi untuk Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen, mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.